

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) X KOTA SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh :

**Silvia Citra Amalia**

**(30702000197)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) X KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Silvia Citra Amalia**

**30702000197**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing,

Tanggal

**Zamroni, S.Psi., M.Psi.**

**16 Februari 2024**

**UNISSULA**

Semarang, 16 Februari 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



**Dr. Joko Kurniawan, M.Si.**

**NIK. 210799001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan  
Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah  
Menengah Pertama (SMP) X Kota Semarang**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Silvia Citra Amalia**

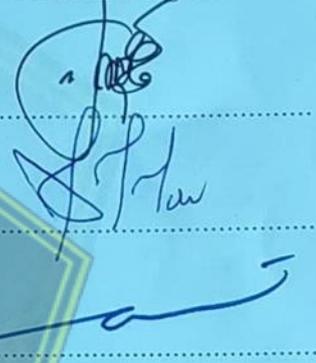
**30702000197**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada 27 Februari 2024

**Dewan Penguji**

1. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si
2. Dra. Rohmatun, M. Si, Psikolog
3. Zamroni, S.Psi, M.Psi, Psikolog

**Tanda Tangan**



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 27 Februari 2024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si**  
**NIDN. 210799001**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Silvia Citra Amalia dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab mengatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang,

Yang mengatakan,



**Silvia Citra Amalia**

**NIM:30702000197**

## MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

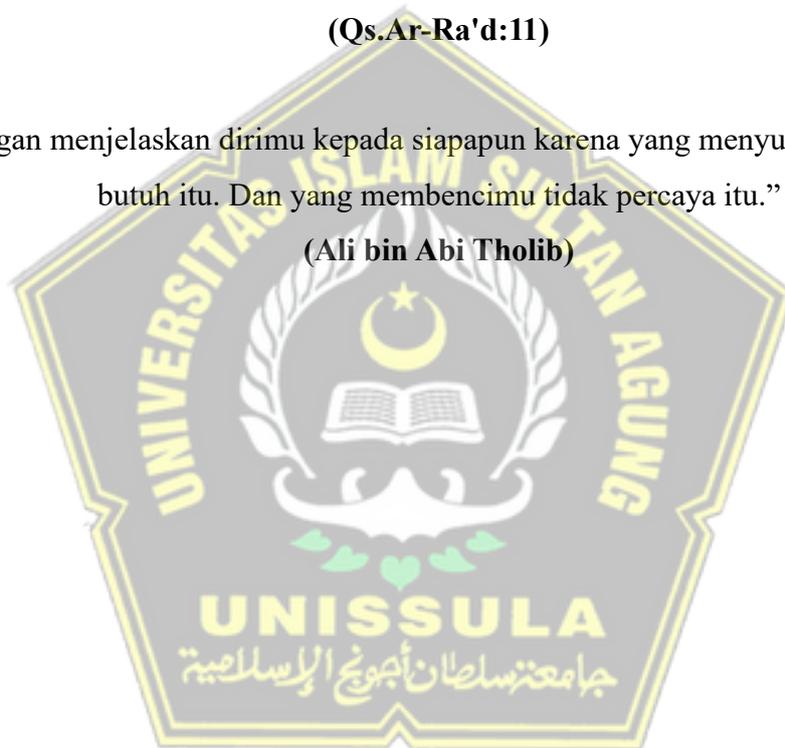
**(Qs.Al-Insyiah:6)**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

**(Qs.Ar-Ra'd:11)**

“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.”

**(Ali bin Abi Tholib)**



## PERSEMBAHAN

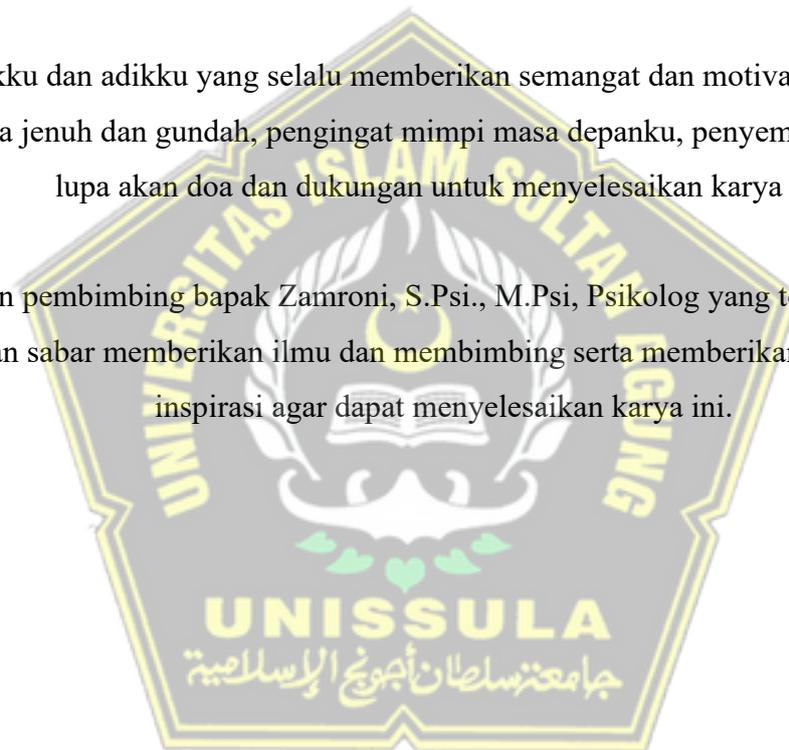
Pertama-tama saya mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Ibu Hesti dan Bapak Suyadi yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan sampai saat ini,

Kakakku dan adikku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dikala saya merasa jenuh dan gundah, pengingat mimpi masa depanku, penyemangat dan tak lupa akan doa dan dukungan untuk menyelesaikan karya ini.

Dosen pembimbing bapak Zamroni, S.Psi., M.Psi, Psikolog yang telah bersedia dengan sabar memberikan ilmu dan membimbing serta memberikan nasehat dan inspirasi agar dapat menyelesaikan karya ini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmattullahi Wabarakatuh*

Segala puji Syukur kuucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan karunianya sehingga penulisan dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan ilmunya pada semua ummatnya.

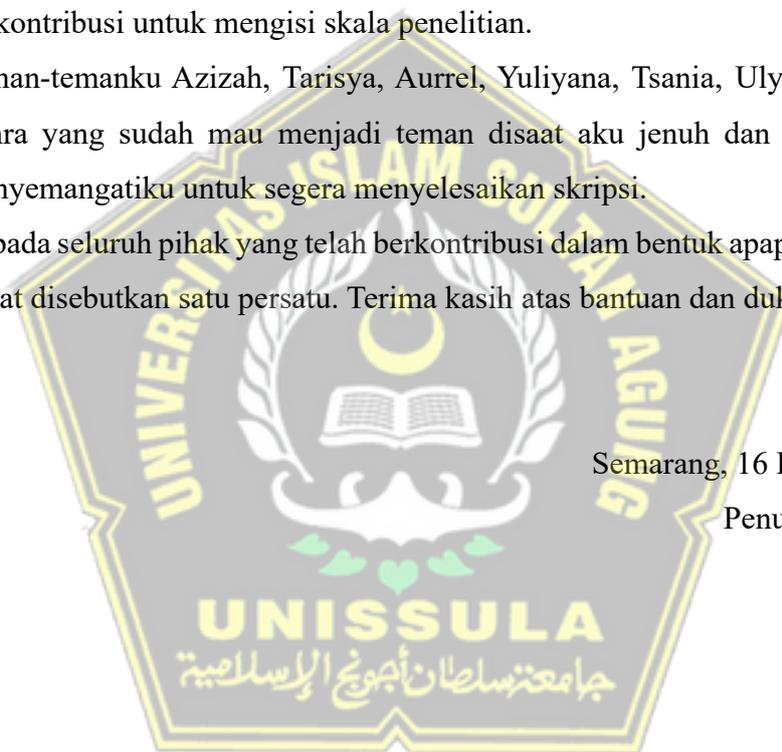
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapat. Pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dengan adanya bantuan dan Kerjasama dari pihak lain. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengarahkan jalan proses akademik dan nonakademik pada fakultas psikologi ini.
2. Bapak Zamroni, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalaman kepada penulis yang akan menjadi bekal yang bermanfaat untuk kini dan nanti.
4. Bapak ibu Staff TU serta perpustakaan Fakultas Psikologi, terimakasih atas kerja sama dan telah memberikan fasilitas serta masa perkuliahan.
5. Semua penelitian sebelumnya yang telah memberikan sumbangan teori dan pemahaman sebagai bentuk dukungan terhadap penulisan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Papah dan Mama tercinta, Hesti dan Suyadi yang tidak pernah berhenti memberikan curahan do'a dan kasih sayang, memberikan dukungan, nasehat dan motivasi hidup, terlepas dari hati yang paling dalam terimakasih telah memberikan kepercayaan ini agar dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Adik dan kakak terimakasih sudah memberikan semangat dan doa di saat jenuh dan gundah selalu menghibur dan memberikan semangat agar dapat menyelesaikan penelitian.
8. Subjek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan bekerjasama serta berkontribusi untuk mengisi skala penelitian.
9. Teman-temanku Azizah, Tarisya, Aurrel, Yuliyana, Tsania, Ulya, Vella, Titis, Zahra yang sudah mau menjadi teman disaat aku jenuh dan tidak berhenti menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam bentuk apapun, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian.

Semarang, 16 Februari 2024

Penulis,



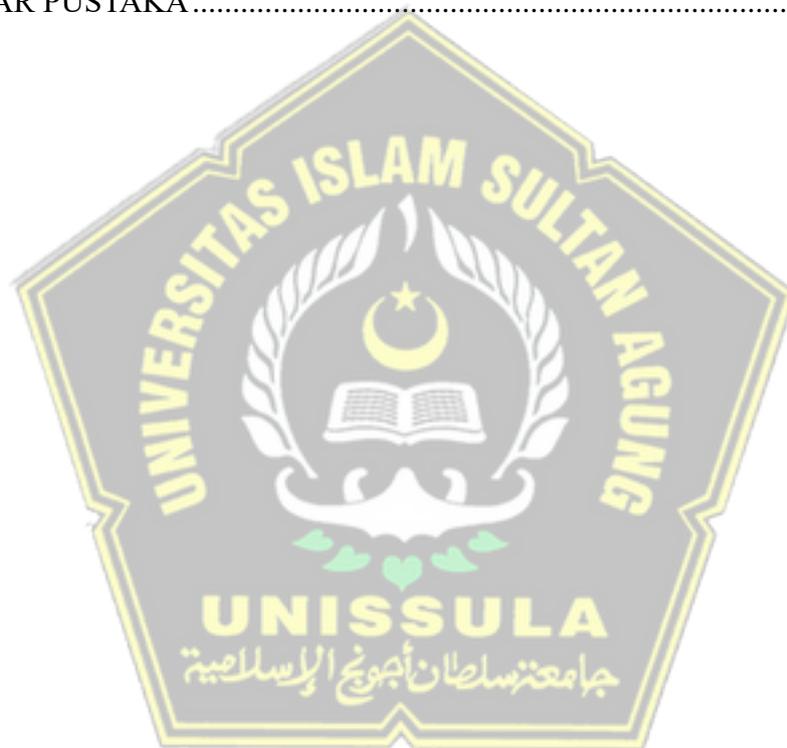
**Silvia Citra Amalia**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Perilaku <i>Bullying</i> .....	8
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i> .....	8
2. Aspek Perilaku <i>Bullying</i> .....	9
3. Faktor Memengaruhi Perilaku <i>Bullying</i> .....	12
B. Konformitas Teman Sebaya.....	16
1. Pengertian Konformitas .....	16
2. Aspek Konformitas Teman Sebaya .....	17
3. Faktor Memengaruhi Konformitas Teman Sebaya .....	19
C. Remaja.....	20
1. Pengertian Remaja .....	20
2. Karakteristik Remaja.....	20

D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku <i>Bullying</i> .....	23
E. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	25
B. Definisi Operasional.....	25
1. Perilaku <i>Bullying</i> .....	25
2. Konformitas Teman Sebaya .....	25
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	26
1. Populasi .....	26
2. Sampel.....	27
3. Teknik Sampling .....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
1. Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	27
2. Skala Konformitas Teman Sebaya .....	28
E. Validitas dan Reabilitas.....	29
1. Validitas.....	29
2. Reliabilitas .....	29
F. Teknik Analisis.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>
A. Persiapan Penelitian .....	31
1. Orientasi Kanchah Penelitian.....	31
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	32
a. Persiapan Perijinan.....	32
b. Penyusunan Alat Ukur .....	32
1) Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	33
2) Skala Konformitas Teman Sebaya .....	33
B. Pelaksanaan Penelitian .....	34
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	35
1. Uji Asumsi.....	35
2. Uji Normalitas.....	35
3. Uji Linearitas.....	36
4. Uji Hipotesis .....	36

D. Deskripsi Variabel Penelitian .....	36
1. Deskripsi Data Skor Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	37
2. Deskripsi Data Skor Skala Konformitas Teman Sebaya.....	38
E. Pembahasan .....	40
F. Kelemahan Penelitian.....	41
BAB V KESIMPULAN PENELITIAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	43



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa Tiap Kelas .....	26
Tabel 2. Blueprint skala perilaku <i>bullying</i> milik (Hardiningsih, 2019) .....	28
Tabel 3. Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya milik (Pujasari, 2019) .....	29
Tabel 4. Agenda Penelitian.....	32
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	33
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya.....	34
Tabel 7. Sebaran Data Subjek Penelitian .....	34
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 11. Norma Kategori Skor .....	37
Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	37
Tabel 13. Kategorisasi Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	38
Tabel 14. Deskripsi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya.....	39
Tabel 15. Kategorisasi Skala Konformitas Teman Sebaya .....	39



## DAFTAR GAMBAR

gambar 1. Rentang Angka Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	38
gambar 2. Rentang Angka Skala Konformitas Teman Sebaya.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. SKALA PENELITIAN.....	51
LAMPIRAN B. TABULASI SKALA PENELITIAN .....	62
LAMPIRAN C. ESTIMASI RELIABILITAS SKALA PENELITIAN .....	77
LAMPIRAN D. UJI NORMALITAS, LINIERITAS, HIPOTESIS.....	82



**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) X KOTA SEMARANG**

Oleh :

**Silvia Citra Amalia**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : [silviacitra1202@gmail.com](mailto:silviacitra1202@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 36 Semarang yang berjumlah 210 siswa. Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari dua skala. Skala *bullying* berjumlah 35 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,857 dan skala konformitas teman sebaya berjumlah 32 dengan koefisien reliabilitas 0,917. Uji normalitas dari data perilaku *bullying* menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0,051 dengan taraf signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ) dan data konformitas teman sebaya menunjukkan KS-Z sebesar 0,085 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linieritas antara variabel perilaku *bullying* dengan variabel konformitas teman sebaya diperoleh skor  $F_{linier}$  sebesar 74.766 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Product Moment* dengan  $r_{xy} = 0,514$ , taraf signifikan sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 36 Semarang.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER CONFORMITY AND *BULLYING*  
BEHAVIOR IN ADOLESCENTS  
AT JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP) X SEMARANG CITY**

By :

**Silvia Citra Amalia**

Faculty of Psychology of Sultan Agung Islamic University Semarang

Email : [silviacitra1202@gmail.com](mailto:silviacitra1202@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the relationship between peer conformity and the tendency of *bullying* behavior in adolescents. This study used quantitative methods. The population in this study were 210 students of SMP Negeri 36 Semarang. The measuring instrument in this study is a Likert scale consisting of two scales. The *bullying* scale amounted to 35 items with a reliability coefficient of 0.857 and the peer conformity scale amounted to 32 with a reliability coefficient of 0.917. The normality test of *bullying* behavior data shows a KS-Z value of 0.051 with a significance level of 0.200 ( $p > 0.05$ ) and peer conformity data shows a KS-Z value of 0.085 with a significance level of 0.001 ( $p < 0.05$ ). The results of the linearity test between the *bullying* behavior variable and the peer conformity variable obtained an F value of 74.766 with a significant level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hypothesis testing using Product Moment analysis technique with  $r_{xy} = 0.514$ , significant level of  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ) which shows there is a significant positive relationship between peer conformity and *bullying* behavior in students of SMP Negeri 36 Semarang.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa transisi dari anak menjadi dewasa. Pada masa ini, remaja akan mengalami perubahan kognitif, emosional, sosial dan moral (Hurlock, 1999). Masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Secara lebih rinci masa remaja dibagi ke dalam 3 tahap yaitu pada usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja tengah, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (F. Monks dkk., 2002). Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun (Diananda, 2018).

Pada masa ini remaja akan berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya. Remaja akan cenderung mencari dan bergabung dengan teman-teman sebaya (Asyia dkk., 2022). Hal ini, akan terjadi perubahan yang dapat mendorong untuk melakukan perilaku yang positif maupun negatif (Tianingrum, 2019). Pengaruh negatif yang diberikan oleh teman sebaya dapat mempengaruhi pada perilaku *bullying*, remaja akan melakukan kekerasan kepada orang lain karena mengikuti perilaku teman sebayanya untuk melakukan hal yang sama agar remaja tersebut bisa dihargai dan bisa diterima oleh teman sebayanya (Sari dkk, 2021).

Perilaku *bullying* merupakan perilaku untuk menyakiti dan membuat menderita orang lain yang di lakukan secara berulang dengan perasaan senang (Saraswati dkk, 2015). *Bullying* berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan dengan tujuan menyakiti orang lain secara fisik dan mental dilakukan secara perorangan dan kelompok (Sari dkk., 2020). *Bullying* ada beberapa jenis yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* sosial, *cyberbullying* (Wardani dkk, 2017). *Bullying* fisik seperti memukul, mencubit, menampar. Sedangkan *bullying* verbal yaitu memaki, menghina, menuduh, memfitnah. Sedangkan *bullying* sosial yaitu mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan (Kasenda dkk., 2023). Sedangkan

*Cyberbullying* yaitu melecehkan, mengintimidasi, dan mengancam korban melalui sarana internet (Jayaputri, 2020).

*Bullying* sering terjadi pada kalangan anak remaja dengan adanya kasus *bullying* yaitu, berdasarkan data UNICEF (United Nations Children's Fund) Tahun 2021 menyebutkan, 50% remaja berusia 13-15 tahun atau setara 150 juta remaja di dunia pernah mengalami kekerasan berupa perkelahian fisik dan perundungan atau *bullying* dari teman sebaya di sekolah (Wati dkk., 2023). Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa di bawah kurun waktu 9 tahun dari 2011-2019 terdapat 2.473 laporan *bullying* dari dunia pendidikan maupun di sosial (KPAI, 2020).

Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengatakan bahwa tingkat tertinggi kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah adalah pada tingkat SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sekitar 25%, sedangkan 18,75% pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan 6,25% pada MTs dan pondok pesantren (Silmi dkk., 2023). Berdasarkan kasus *bullying* di SMP N 36 Semarang, yang terjadi pada bulan Mei 2022 kasus perundungan remaja disebabkan korban tidak menghormati pelaku dan pelaku siswi kelas VIII SMP, sedangkan korban kelas VII SMP (DetikJateng, 2022). *Bullying* yang terjadi di SMPN 16 Kota Malang, pelaku 7 orang menganiaya dengan menjatuhkan, di duduki dan menginjak tangan korban hingga menyebabkan jari tangan korban di amputasi, menurut pengakuan pelaku melakukan perundungan karena hanya bercanda (CNN Indonesia, 2020). *Bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo, korban ditendang dan dipukuli oleh tiga siswa dan dari pengakuan korban sering di ejek dan sering di mintai uang oleh teman laki lakinya (Kompas.Com, 2020).

*Bullying* menjadi masalah yang dihadapi bersama, tidak hanya bagi siswa dan guru tetapi juga masyarakat umum karena *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan orang lain secara terus menerus yang menyebabkan korban tidak berdaya (Rahmelia dkk., 2023). Remaja yang memiliki kepribadian *introvert* akan cenderung memiliki potensi menjadi korban *bullying* (Alfiah, 2019). Perilaku *bullying* membuat korban cenderung sulit dalam menjalin hubungan pertemanan

dan lebih suka menyendiri. Perilaku *bullying* membuat korban juga tidak bisa berbaaur secara baik, dan takut bergaul dengan lingkungannya (Setyowati, 2017). Orang yang terlibat dalam kasus perundungan memiliki dampak lebih besar dirasakan baik bagi pelaku maupun korban (Andriani dkk., 2021). Korban akan mengalami gangguan mental, lebih sensitif, depresi, merasa bahwa dirinya rendah, jam tidur menjadi tidak teratur, menyakiti diri sendiri dan bisa melakukan bunuh diri (Hikmandayani dkk., 2023). Sedangkan, pelaku perundungan akan berdampak negatif pada kemampuannya dalam membangun hubungan baik dengan orang lain (Fauziah dkk., 2023).

Hal tersebut sesuai dengan wawancara tiga siswa SMP N 36 Semarang. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 November 2023. Peneliti menemukan salah satu siswi yang sesuai dengan penelitian ini, hasil wawancara dengan siswi berinisial AY kelas 7D yang mengatakan bahwa :

*“...Saya sering diejek kekurangan saya...di ejek nama orang tua saya ka...handphone saya selalu di ambil terus di buat tendang-tentangan ka...yang lakuin cowok ka...saya di jauhi satu kelas ka, karena ada yang ga suka sama saya terus ngajak-ngajak satu kelas biar jauhin saya juga...rasanya ga enak banget di jauhi sekelas ka...”*

Pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh siswi JS kelas 8E, pada tanggal 15 November 2023.

*“...Saya seringnya di ejek nama orang tua kita kak...saya ga tau itu di bully atau ga...saya pernah di jegal kaki saya kalo lewat kak...saya pernah lihat kakak kelas di palak-palak uang kak...saya pernah tau ada kakak kelas bully karna enggak menghormati dia kak...”*

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh siswa NB kelas 7H, pada tanggal 26 November 2023 :

*“...Aku pernah sih kak ngalami dijauhi sama temen sekelas tanpa sebab terus lama kelamaan ak terbiasa dijauhi gitu...mereka merasa biasa saja...kayak gk peduli...Dikelasku itu modelnya circles<sup>2</sup> kak...kalo cowok ya ngejek2, terus gebrak2 mejaku...kebanyakan ngejeknya tu tentang orang tua...”*

Berdasarkan tersebut menunjukkan bahwa subjek mengalami *bullying* verbal yang berupa makian, ejekan teman tentang fisik subjek. Disamping itu, subjek juga mengalami *bullying* psikologis yang berupa di kucilkan teman sekelas. Selain itu, subjek juga mengalami *bullying* fisik yang berupa di jegal kaki agar terjatuh. Selain itu, subjek juga menjadi saksi melihat terjadinya *bullying* di sekolah, teman di palak uang oleh temannya, serta juga melihat *bullying* karena temannya tidak menghormati pelaku *bullying*.

Remaja memiliki faktor yang mempengaruhi untuk berperilaku *bullying*, yaitu remaja dari keluarga yang tidak rukun karena orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini yang membuat pelaku *bullying* mendapat penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan lagi tindakan intimidasi terhadap anak yang lain (Fahrudin dkk., 2012). Faktor lain karena kondisi lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* dengan mengucilkan, faktor lain karena kelompok teman sebaya dengan sering berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah mendorong seseorang untuk melakukan *bullying*. (Mabrur dkk, 2021). Remaja untuk dapat diterima dan bergabung di kelompok teman sebaya harus menjalankan tingkah laku sesuai tuntutan kelompok teman sebaya. Tuntutan akan menimbulkan tekanan remaja yang disebut dengan tekanan konformitas (Anindani dkk., 2015).

Konformitas teman sebaya akan menyebabkan remaja mencari informasi positif maupun negatif dengan tujuan agar individu berperilaku sesuai norma kelompoknya (Sartika dkk, 2019). Remaja akan cenderung melakukan perilaku positif maupun negatif karena memiliki keinginan diterima didalam kelompok (Sholihah dkk., 2023). Tekanan kelompok teman sebaya akan mempengaruhi adanya dorongan untuk diri sendiri maupun orang lain untuk melakukan perilaku *bullying* (Permata dkk., 2022). Remaja yang melakukan perilaku *bullying* agar dapat diterima dalam kelompok tersebut dan tidak dianggap berbeda (Yuliana dkk., 2021).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wawancara dilakukan oleh siswa MA kelas 7H, pada tanggal 29 November 2023.

*“...jadi ini kejadian kemarin sih ka, waktu istirahat orangnya itu pergi buat ke kantin buat beli jajan, nah aku ngumpetin kartu tes dia kak...Ya jadi teman aku itu punya crush, waktu itu aku bercanda ngeledek crushnya, aku katain crushnya kayak Dobby xiao xiao...aku lebih suka ngerjain temen cewek kak...kalo cowok mungkin bisa saya kerjain lebih parah...kalo yg lain ngejek ya jadi aku ikut-ikutan ngejek juga kak...”*

Berdasarkan tersebut menunjukkan bahwa subjek melakukan perilaku *bullying* verbal kepada korban dengan mengejek korban tetapi subjek cenderung santai dan menganggap hal tersebut hanya bercanda. Selain itu, subjek juga cenderung ikut-ikutan jika ada seseorang yang juga di ejek temannya.

Remaja yang memiliki konformitas teman sebaya cenderung mengubah perilakunya untuk lebih menyerupai perilaku dan sikap pada suatu kelompok (Rahmayanthi, 2017). Konformitas merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan yang setara dengan orang lain. Konformitas tidak hanya tindakan yang dilakukan orang lain tetapi juga di pengaruhi oleh orang lain (Vatmawati, 2019). Konformitas teman sebaya memiliki ciri di antara lain, adanya kesepakatan, kepatuhan, norma sosial, kepercayaan tertentu (Martasari dkk., 2018). Konformitas memiliki ciri yaitu pemenuhan yang dilakukan karena adanya tekanan suatu kelompok sehingga terlihat oleh umum, karena adanya penerimaan yang berdasar adanya kepercayaan dan perilaku yang sesuai dengan tatanan sosial, selain itu karena kepatuhan seseorang dengan perintah tegas (Rahmi dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Yasinta, 2016) menunjukkan ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang. Hal ini dijelaskan bahwa siswa berharap bisa menolak perilaku *bullying*, tetapi cenderung memiliki keinginan untuk dapat diterima dan pantas dalam kelompok teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana dkk., 2021) terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perundungan verbal pada siswa SMP Negeri sekota Semarang. Hal ini dijelaskan bahwa remaja melakukan pendekatan dengan mengikuti perilaku siswa lain agar tidak dianggap berbeda. Penelitian yang

dilakukan oleh (Sholihah dkk., 2023) ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Puri Mojokerto. Hal ini dijelaskan faktor yang paling berpengaruh perilaku *bullying* adalah faktor konformitas teman sebaya karena remaja cenderung meniru teman sebayanya agar bisa diterima didalam kelompok tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum dkk., 2023) ada hubungan positif antara konformitas dengan *bullying* pada sekolah santri. Hal ini di jelaskan bahwa kecenderungan siswa melakukan konformitas karena adanya tekanan dari kelompok sehingga siswa dituntut memiliki perilaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi dkk., 2019) menyebutkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 2 kota Solok. Hal ini dijelaskan bahwa terdapat kelompok-kelompok pertemanan yang disebut dengan gank.

Hal yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni ada pada variabel bebasnya, dalam penelitian sebelumnya menggunakan harga diri, iklim sekolah sedangkan pada studi ini menggunakan variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan tekni *quota sampling*. Oleh karenanya peneliti hendak menganalisis mengenai “*Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) X Kota Semarang*”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada pembahasan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 36 Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 36 Semarang.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu kajian dan referensi dalam ilmu psikologi untuk memperkaya pengetahuan mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja.

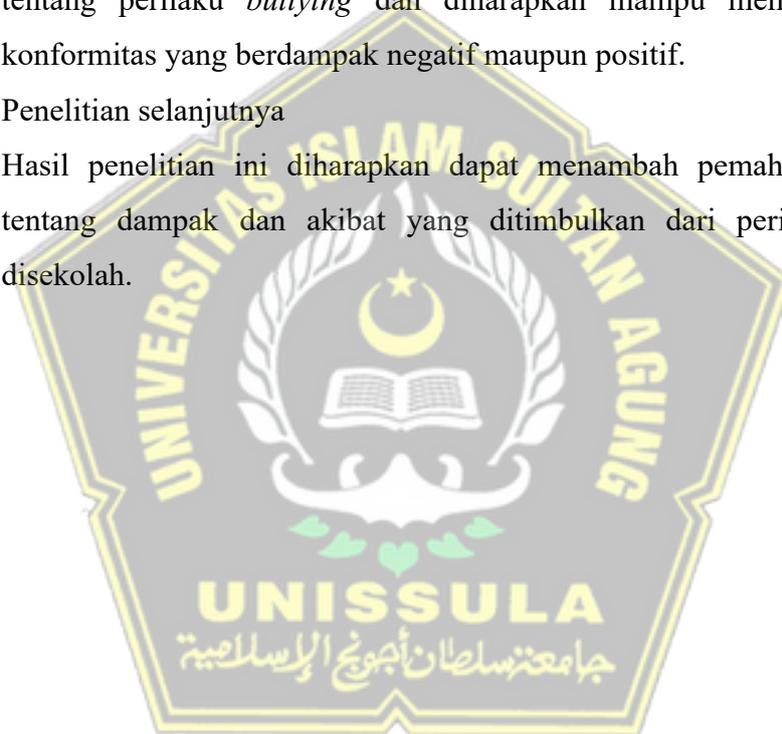
##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan remaja untuk dapat menambah pemahaman tentang perilaku *bullying* dan diharapkan mampu memilah perilaku konformitas yang berdampak negatif maupun positif.

###### b. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti tentang dampak dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* disekolah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku *Bullying*

##### 1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Menurut (Faizah dkk, 2017) perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku agresif dengan tujuan menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang dan terus menerus dalam suatu hubungan karena ketidakseimbangan kekuasaan. Perilaku *bullying* terjadi karena adanya penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan seseorang maupun kelompok secara berulang mencoba untuk menyakiti seseorang yang lemah (Masdin, 2013). Menurut (Sofyan dkk., 2022) *bullying* merupakan suatu bentuk penindasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat dan berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti secara terus menerus.

Menurut (Tobing dkk., 2021) perilaku *bullying* diartikan sebagai suatu masalah psikososial karena melakukan penghinaan dan merendahkan terhadap orang lain secara berulang. *Bullying* dapat berupa *bullying* fisik, verbal, psikis, *bullying* melalui teknologi (Aryuni, 2017). Menurut (Emi dkk., 2021) mengatakan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilakukan sengaja untuk menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal dengan menyerang secara sadar dan sengaja kepada orang lain tanpa memikirkan kondisinya.

Perilaku *bullying* diartikan (Tri, 2023) yang merupakan suatu penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih banyak terhadap seseorang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil. Menurut (Chumaidah, 2020) *bullying* adalah suatu hasrat seseorang yang tidak bertanggung jawab dengan perasaan senang untuk menyakiti fisik, psikis dan verbal yang membuat seseorang menderita. Menurut (Khatimah dkk., 2023) perilaku *bullying* merupakan tindakan pengucilan, perundungan, intimidasi yang dilakukan seseorang terhadap orang lain berupa fisik maupun verbal. Perilaku ini dari

kekerasan fisik, pelecehan verbal, pemaksaan yang berulang kali kepada korban tertentu karena atas dasar ras, gender, agama, atau kemampuan.

Berdasarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku seseorang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara sengaja yang dilakukan satu orang maupun berkelompok dengan berulang dan terus-menerus.

## 2. Aspek Perilaku *Bullying*

Menurut (Wasi, 2023) menjelaskan empat aspek yang menunjukkan perilaku *bullying* meliputi :

### a. Verbal *bullying* / *bullying* secara verbal

Verbal *bullying* merupakan perilaku kekerasan hingga melukai fisik maupun tidak melukai fisik. Akan tetapi perilaku verbal *bullying* ini sangat menyakiti hati korban seperti mengejek nama korban, memanggil orang lain dengan nama orang tuanya, ngomong kasar terhadap orang lain, mengancam orang lain dan memberikan kritik yang bersifat seksual pada orang lain.

### b. Sosial *bullying* / *bullying* secara sosial

Sosial *bullying* merupakan perilaku mengintimidasi di lingkungan sosial masyarakat hingga menyebabkan seseorang merasa tersakiti pada perkataan seperti menyuruh seseorang untuk membenci orang lain, membuat seseorang menjadi malu di depan umum, mengajak seseorang untuk tidak berteman dengan orang yang dibully.

### c. Fisik intimidasi /intimidasi secara fisik

Fisik intimidasi merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan dengan kontak fisik secara langsung terhadap korban *bullying* karena faktor fisik pelaku lebih besar dari pada fisik korban sehingga pelaku lebih berani melakukannya. Perilaku ini seperti memukul orang lain, menampar seseorang, menendang seseorang, mendorong orang lain hingga membuatnya terjatuh dan menyebabkan seseorang merasa kesakitan bahkan terluka.

d. *Cyberbullying* / kekerasan melalui internet

*Cyberbullying* merupakan perilaku perundungan dengan menyalahgunakan teknologi informasi melalui internet. Perilaku ini bertujuan untuk merugikan orang lain dan digunakan untuk mengajak orang lain untuk membenci satu sama lain. Aksi *cyberbullying* dilakukan melalui website, grup komunikasi, SMS, dan media lainnya yang bisa digunakan untuk menyebarkan informasi

Menurut (Magfirah dkk., 2010) menjelaskan faktor tiga aspek yang menunjukkan perilaku *bullying* meliputi :

a. Verbal

Tindakan menghina melalui perkataan untuk menyakiti atau menertawakan seseorang dan menjadikannya sebagai bahan candaan seperti menyebut nama seseorang hingga menyakiti hatinya, menceritakan suatu kebohongan atau menyebarkan rumor yang tidak benar tentang seseorang.

b. *Indirect*

Suatu tindakan menolak atau meninggalkan seseorang dari kelompok pertemanan secara disengaja dengan cara mengajak orang lain dan mencoba membuat siswa yang lain tidak menyukai seseorang.

c. *Physical*

Perilaku dengan cara memukul, menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror dan melakukan hal-hal yang bertujuan menyakiti orang lain.

Menurut (Sullivan, 2005) menjelaskan dua aspek yang menunjukkan adanya perilaku *bullying* meliputi :

a. Kekerasan secara fisik

Perilaku menyakiti orang lain melalui kontak langsung seperti memukul seseorang, mendorong seseorang, menggigit seseorang, menjambak seseorang, menendang seseorang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras dan merusak barang yang dimiliki orang lain.

b. Kekerasan nonfisik

1) Verbal

Perilaku menyakiti orang lain melalui kontak verbal langsung seperti mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gossip kepada orang lain.

2) Non verbal

a) *Bullying* nonverbal secara langsung

Perilaku menyakiti orang lain dengan non verbal langsung seperti melihat seseorang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan orang lain, mengejek atau mengancam. Hal ini biasanya di sertai dengan *bullying* fisik atau verbal.

b) *Bullying* nonverbal secara tidak langsung

Perilaku non verbal tidak langsung yang ditunjukkan antara lain seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan.

Menurut (Beane, 2008) menjelaskan tiga aspek yang menunjukkan adanya perilaku *bullying* meliputi :

a) Fisik

Perilaku *bullying* yang terjadi dengan adanya kontak fisik antara pelaku *bullying* maupun korban. Seperti memukul, mendorong, menendang, merusak benda yang dimiliki korban.

b) Verbal

Perilaku *bullying* melalui perkataan yang dapat tertangkap oleh indra pendengaran. Seperti melecehkan penampilan, mengancam korban, menakuti korban, mengolok-ngolok nama panggilan.

c) Hubungan Sosial

Perilaku *bullying* yang paling berbahaya karena dengan mengintimidasi korban diam diam dilingkungan sosial. Seperti

menyebarkan rumor, gosip, memperlakukan korban di depan umum, dikucilkan dari pergaulan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka aspek perilaku *bullying* (Beane, 2008) yang akan digunakan oleh peneliti adalah verbal atau perilaku *bullying* melalui perkataan, fisik atau perilaku *bullying* melalui kontak fisik dan hubungan sosial.

### 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku *Bullying*

Menurut (Magfirah dkk., 2010) ada enam faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* :

- a. Perbedaan ekonomi, agama, gender, kelas, etnisitas atau rasisme. Adanya perbedaan individu dengan suatu kelompok dapat menjadi faktor penyebab *bullying* jika tidak disikapi dengan baik pada kelompok tersebut. Seperti adanya individu dengan kelas ekonomi yang jauh berbeda dengan kelas ekonomi pada mayoritas kelompoknya cenderung akan berpotensi menjadi korban *bullying*.
- b. Tradisi senioritas  
Tradisi senioritas sangat salah diartikan sehingga dijadikan sebuah kesempatan dengan tujuan untuk *membully* junior dan terkadang senioritas tidak berhenti dalam suatu periode saja. Hal ini di jadikan menjadi suatu peraturan tak tertulis dan diwariskan secara turun temurun kepada tingkatan selanjutnya.
- c. Senioritas  
Keinginan individu untuk melanjutkan senioritas yang sudah ada dengan tujuan untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati atau juga untuk mencari popularitas seseorang agar bisa dikenal. Selain itu juga untuk melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan.
- d. Keluarga yang tidak rukun  
Munculnya perilaku *bullying* karena disebabkan adanya masalah keluarga seperti ketidakhadiran ayah, ibu, kurang adanya komunikasi antara orangtua dan anak, terjadi perceraian atau ketidakharmonisan orangtua, dan

ketidakmampuan sosial ekonomi juga penyebab adanya tindakan untuk menyakiti orang lain secara signifikan.

e. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif

Perilaku *bullying* juga bisa terjadi karena tidak adanya bimbingan tentang etika dari para guru, sekolah terlalu kaku terhadap kedisiplinan murid. Selain itu, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

f. Karakter individu/kelompok

- 1) Memiliki dendam atau iri hati.
- 2) Memiliki perasaan ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan juga daya tarik seksual.
- 3) Dengan tujuan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan temannya sekelompoknya.
- 4) Pemikiran yang salah atas perilaku korban. Korban seringkali merasa dirinya memang sangat pantas jika diperlakukan untuk *dibully*, jadi korban cenderung hanya mendiamkan saja karena perlakuan tersebut terjadi berulang kali pada dirinya.

Menurut (Yusuf dkk., 2012) ada tujuh faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* :

a. Pembuli

Pelaku pembulian cenderung akan menganggap dirinya sedang terancam dan berada dalam keadaan yang bahaya. Seorang pembuli cenderung akan bertindak menyerang sebelum diserang orang lain. Seorang pembuli akan cenderung memiliki kekuatan secara fisik dan cenderung tidak mempunyai rasa tanggung jawab pada perilaku yang telah mereka lakukan tersebut.

b. Korban buli

Korban buli merupakan seseorang yang menjadi sasaran dari perilaku agresif yang dilakukan oleh pembuli. Seorang anak yang sering menjadi korban perilaku *bullying* ini biasanya cenderung bersikap pasif, sensitif, pendiam, lemah dan tidak akan membalas jika sedang diganggu dan diserang orang lain. Seorang korban buli cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah.

c. Faktor Keluarga

Latar belakang suatu keluarga sangat berperan penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar akan beresiko membuat anak cenderung memiliki perilaku agresif. Adanya pola asuh orang tua dan guru dengan menggunakan tindakan kekerasan yang berlebihan membuat anak memiliki dorongan untuk berperilaku buli. Selain itu, jika seorang anak mendapatkan kasih sayang yang kurang, dan adanya didikan yang tidak baik, hal ini cenderung membuat seorang anak berpotensi menjadi seorang pembuli.

d. Faktor teman sebaya

Adanya kehadiran teman sebaya menjadikan sebagai pengamat secara tidak langsung dan membantu seorang pembuli mendapatkan dukungan kekuasaan, populer di kalangan orang-orang dan adanya status. Jika seorang teman sebaya yang melihat kejadian *bullying* yang terjadi pada temannya akan cenderung akan bersikap hanya diam dan tidak mau campur tangan.

e. Faktor sekolah

Jika kedisiplinan sekolah lemah akan berakibat timbulnya perilaku buli yang akan terjadi disekolahan tersebut. Selain itu, jika seorang pelajar tidak mampu mencapai akademik tinggi disekolah akan cenderung berperilaku untuk mengontrol lingkungan sekolah mereka dengan melakukan perilaku *bullying* pada orang lain.

f. Faktor media

Adanya adegan kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik lainnya akan memengaruhi perilaku kekerasan anak dan remaja. Seperti adanya dampak tayangan tandingan tinju di sebuah televisi akan memengaruhi seorang anak akan meniru dan berperilaku kekerasan.

g. Faktor mengontrol diri

Kontrol diri dapat memengaruhi pada korban buli melalui interaksi dengan jenis kelamin dan ukuran besar badan, serta pada kekuatan. Jika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah menjadikan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepada seseorang berperilaku buli dan menjadi korban buli.

Menurut (Wasi, 2023) ada lima faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* :

a. Faktor Keluarga

Jika orang tua tidak mendidik anak dengan baik cenderung akan berperilaku buruk. Sebab seorang anak menjadi pelaku *bullying* karena mereka merasa bahwa dikeluarganya saja sudah tidak diperlakukan dengan baik jadi mereka bersikap seperti itu kepada teman sekolahnya karena mereka tidak merasa diperlakukan baik oleh keluarganya.

b. Faktor Sekolah

Perlakuan tidak adil guru terhadap siswa dengan siswa lainnya sehingga siswa melakukan hal yang sama terhadap teman-temannya dengan membeda-bedakan. Selain itu, kurangnya kedisiplinan dan kurang sosialisasi tentang *bullying* cenderung menimbulkan perilaku *bullying* terjadi di lingkungan sekolah.

c. Faktor Teman Sebaya

Jika seorang teman sebaya bermain pasti ada yang berperilaku sebagai pengejek temannya seperti memanggil temannya dengan nama bapaknya, menghina teman dengan sebutan jelek yang membuat seorang teman sakit hati. Perilaku tersebut dianggap hal biasa dan disebut hanya sebagai bercandaan akan tetapi dapat memengaruhi seorang anak kedepannya untuk berperilaku yang sama kepada teman lainnya di lingkungan sekolah maupun lingkungan lainnya.

d. Faktor Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial pada anak yang memiliki ekonomi berbeda dengan teman yang lainnya seperti faktor kemiskinan menjadi sebuah tuntutan jika seorang anak kurang tercukupi oleh orang tuanya sehingga akan meminta paksa uang saku kepada temannya dan hal tersebut cenderung membuat anak menjadi pelaku *bullying*. Selain itu, jika siswa yang miskin mereka diperlakukan buruk dan di kucilkan cenderung menjadi korban *bullying*.

e. Faktor Elektronik dan Media Massa

Jika seseorang menyalahgunakan saat penggunaan perangkat elektronik dengan menyebarkan berita yang tidak benar kepada orang lain yang dapat menimbulkan adanya fitnah hingga dapat menyebabkan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

## B. Konformitas Teman Sebaya

### 1. Pengertian Konformitas

Martasari dkk (2018) mengatakan konformitas merupakan perubahan perilaku karena memiliki tekanan dari suatu kelompok dengan yang bersungguh maupun tidak. Menurut (Nurasaitma dkk., 2017) mengatakan bahwa konformitas merupakan perilaku dengan adanya tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya akan tetapi adanya pengaruh yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku tertentu dari anggota kelompok tersebut. Menurut (Sartika dkk., 2019) konformitas merupakan suatu wujud dari pengaruh sosial yang dapat menjadikan seseorang mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan norma sosial yang ada.

Konformitas bagi remaja atau individu yang berusia muda dan yang tidak berpengalaman sangat mudah dipengaruhi agar dianggap kelompok remaja tersebut (Fauziah dkk., 2023). Menurut (Vatmawati, 2019) konformitas merupakan seseorang yang memiliki usaha agar orang lain menampilkan perilaku tertentu disaat orang tersebut tidak ingin melakukannya. Jika seseorang menampilkan perilaku tertentu karena orang lain juga menampilkan perilaku tertentu yang disebut dengan konformitas.

Pradipta (2021) menemukan bahwa konformitas merupakan sebagai bentuk interaksi yang ada didalamnya seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tujuan kelompok yang sedang mereka tinggal dan bisa dikatakan lain jika konformitas suatu proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai-nilai masyarakat yang ada. Menurut (Ningrum dkk., 2019) konformitas sebagai perubahan perilaku individu karena adanya tekanan kelompok secara nyata maupun hanya imajinasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku seseorang dengan menyamakan normal sosial yang ada karena adanya tekanan kelompok secara nyata maupun hanya imajinasi.

## 2. Aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut (Sears dkk., 1994) ada tiga aspek konformitas teman sebaya diantara lain :

### a. Kekompakkan

Kekuatan yang dimiliki pada suatu kelompok dan menyebabkan remaja akan tertarik dan menginginkan tetap menjadi anggota kelompok.

### b. Kesepakatan

Kesepakatan yang sudah dibuat dan memiliki tekanan kuat sehingga seorang remaja dapat menyesuaikan kesepakatan suatu kelompok.

### c. Ketaatan

Adanya tekanan dan tuntutan kelompok yang dapat membuat remaja melakukan tindakan meskipun remaja tidak ingin melakukannya.

Menurut (Myers, 2012) ada dua aspek konformitas teman sebaya diantara lain:

### a. Pengaruh sosial normatif

Pengaruh sosial normatif merupakan perilaku seseorang dengan tujuan untuk dapat diterima, menghindari penolakan dan keinginan agar dapat disukai orang lain atau kelompok.

### b. Pengaruh sosial informasional

Pengaruh sosial informasional merupakan perilaku seseorang dengan dorongan secara diam-diam memiliki tujuan untuk bergantung pada orang lain sebagai informasi penting.

Menurut (Nurasaitma dkk., 2017) ada lima aspek konformitas teman sebaya diantar lain :

### a. Peniruan

Keinginan seseorang dengan menyamakan secara terbuka atau adanya tekanan yang menyebabkan konformitas.

b. Penyesuaian

Keinginan seseorang untuk menyesuaikan norma yang ada pada kelompok dengan tujuan dapat diterima orang lain.

c. Kepercayaan

Keyakinan seseorang pada informasi dari orang lain sehingga memilih untuk sesuai dengan orang lain.

d. Kesepakatan

Adanya keputusan bersama menjadikan suatu kekuatan sosial yang dapat menimbulkan konformitas.

e. Ketaatan

Adanya kesetiaan atau ketertundukan seseorang karena kekuasaan tertentu yang dapat membuat seorang individu menjadi menyesuaikan terhadap hal yang disampaikan.

Menurut (Khumaini dkk., 2017) ada tiga aspek konformitas teman sebaya diantara lain :

a. Distorsi Persepsi

Seorang individu menjadi tunduk dan patuh dengan kelompok mereka sehingga tanpa sadar pemikiran atau persepsi mereka telah dirubah secara sengaja maupun tidak sengaja oleh kelompok mereka.

b. Distorsi Penilaian

Seorang individu merasa tidak yakin dengan penilaian mereka sendiri pada sesuatu sehingga mereka cenderung mengikuti sesuatu yang menurut kelompok tersebut benar.

a. Distorsi Tindakan

Seorang individu merupah perilaku sesuai dengan normal yang berlaku dengan kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek konformitas teman sebaya yang mengacu pada (Sears dkk., 1994) yaitu kekompakan atau kekuatan yang menyebabkan tetap ingin menjadi anggota kelompok, kesepakatan ataupun kesepakatan yang sudah dibuat suatu kelompok, dan ketaatan atau tekanan atau tuntutan kelompok.

### 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut (Ainun, 2018) ada empat faktor yang memengaruhi konformitas teman sebaya diantara lain :

- a. Rasa takut terhadap Celaan Sosial  
Memiliki tujuan untuk memperoleh persetujuan dan menghindari ejekan pada suatu kelompok tersebut.
- b. Rasa takut penyimpangan  
Jika seorang individu telah melakukan perilaku menyimpang akan membuatnya menjadi gelisah dan emosi tidak terkontrol
- c. Kekompakan Kelompok  
Jika seorang individu merasa dekat dengan anggota kelompok lain akan membuat mereka melakukan sesuatu untuk bisa diakui dan menyakitkan bila mereka mengejek orang lain.
- d. Keterikatan pada Penilaian Bebas  
Adanya keterikatan yang menyebabkan seorang individu merasa kesulitan untuk melepaskan pada suatu pendapat.

Menurut (Andriani dkk., 2021) ada tiga faktor yang memengaruhi konformitas teman sebaya diantara lain:

- a. Kohesivitas  
Kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kelompok sosial tertentu.
- b. Ukuran kelompok  
Faktor konformitas juga terjadi karena semakin besar ukuran kelompok maka semakin besar juga tekanan pada seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan kelompok tersebut.
- c. Norma sosial  
Pengaruh norma sosial memengaruhi tingkah laku seseorang untuk melakukan yang dianggap efektif pada situasi tersebut.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menjadi dewasa dan masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Secara lebih rinci masa remaja dibagi ke dalam 3 tahap yaitu pada usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja tengah, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Mardi dkk., 2012). Menurut (Nadliroh, 2013) masa remaja merupakan suatu peralihan antara fase masa kanak dan masa dewasa, yang terdiri dari masa remaja awal (11-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-19 tahun).

Masa remaja merupakan masa untuk mencari jati diri serta perannya dalam keluarga dan masyarakat, mereka akan membutuhkan seorang teman (Winarsih dkk., 2016). Remaja awal adalah remaja yang berusia 12-15 tahun (Nurvita dkk., 2015). Pada masa ini, remaja akan memperluas lingkup sosial dengan memilih berkumpul dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya (Karlina, 2020). Sehingga remaja awal cenderung mudah terjerumus dari pengaruh yang kurang baik yang dapat membuat melakukan perbuatan negatif (Sari dkk., 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja awal adalah remaja yang berusia 12 hingga 15 tahun yang sedang mencari jati diri mereka sehingga memperluas lingkup sosial yang membuat mereka mudah terjerumus pengaruh yang kurang baik.

### 2. Karakteristik Remaja

Menurut (Karlina, 2020) mengungkapkan tentang ciri-ciri remaja diantara lain:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Karena perkembangan fisik dan mental berkembang dengan cepat dan adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Adanya suatu perubahan sikap hingga perilaku dari masa anak menuju masa dewasa.

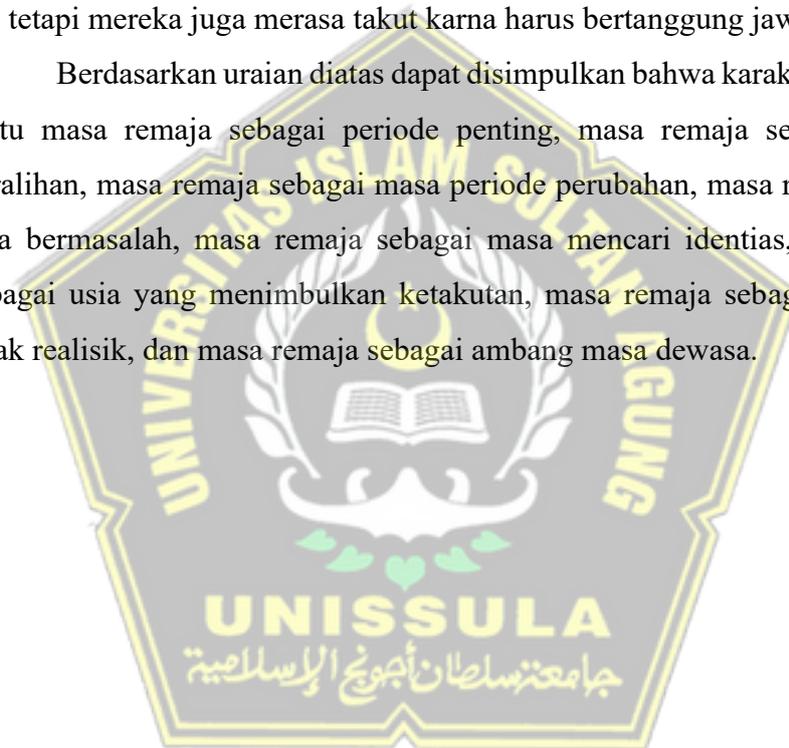
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan  
Adanya 5 perubahan yang dimiliki remaja dan bersifat umum yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh, perubahan minat, pola perilaku dan perubahan nilai.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah  
Pada masa kanak menuju remaja disebut sebagai usia bermasalah karena orang tua dan guru menyelesaikan masalah yang dialami remaja yang kurang berpengalaman untuk mengatasi masalah.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas  
Seorang remaja cenderung berusaha untuk menjelaskan jati diri dan perannya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan  
Adanya penilaian budaya jika remaja merupakan anak tidak rapi sehingga tidak dipercaya dan cenderung akan merusak yang menyebabkan orang dewasa akan mengawasi dan harus membimbing.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik  
Karena remaja melihat dirinya sendiri dan juga orang lain karena diinginkannya.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa  
Remaja mulai memutuskan diri sendiri atas perilakunya menuju orang dewasa.

Menurut (Putro, 2017) mengungkapkan tentang ciri-ciri remaja diantara lain:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm & stress. Pada peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik dan hormon sehingga banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja seperti seseorang diharapkan untuk tidak berperilaku seperti anak kecil, dan cenderung akan mandiri.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Perubahan ini akan menjadikan remaja merasa tidak yakin akan diri sendiri karena perubahan fisik yang terjadi secara cepat.

- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Remaja yang menarik diri dari masa kanak menjadi masa remaja karena adanya rasa tanggung jawab yang diharapkan ketertarikan mereka dalam hal penting.
- d. Perubahan nilai, mereka menganggap penting karena masa yang mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap menentang dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Mereka merasa bingung karena menginginkan kebebasan akan tetapi mereka juga merasa takut karena harus bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja yaitu masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai masa periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.



#### **D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying***

Perilaku *bullying* menyebabkan dampak besar dirasakan baik bagi pelaku maupun korban (Andriani dkk., 2021). Korban akan mengalami gangguan mental, lebih sensitif, depresi, merasa bahwa dirinya rendah, jam tidur menjadi tidak teratur, menyakiti diri sendiri dan bisa melakukan bunuh diri (Hikmandayani dkk., 2023). Sedangkan, pelaku *bullying* akan berdampak negatif pada kemampuannya dalam membangun hubungan baik dengan orang lain (Fauziah dkk., 2023).

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, seperti menakuti dan menimbulkan terror (Hayati dkk., 2023). Hubungan perilaku *bullying* dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh negatif karena remaja akan terdorong untuk melakukan perilaku dengan tujuan menyakiti orang lain (Sari dkk., 2021).

Teman sebaya memberi peran pada masa remaja karena remaja akan memperluas lingkup sosial dengan memilih berkumpul dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarganya (Karlina, 2020). Remaja ketika berinteraksi disekolah maupun teman sebaya dirumah cenderung akan terdorong untuk melakukan perilaku *bullying* dalam usaha untuk membuktikan mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu meskipun mereka tidak nyaman dengan perilaku yang dilakukannya (Masdin, 2013).

Dalam penelitian menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying* karena kebutuhan remaja untuk dapat diterima dan takut dimusuhi oleh kelompok tertentu (Adriel dkk., 2019). Penelitian lain mengungkapkan bahwa teman sebaya juga memengaruhi individu untuk melakukan perilaku *bullying* karena mereka merasa tidak diterima oleh teman sebayanya (Permata dkk., 2022). Hal ini juga dijelaskan bahwa remaja melakukan pendekatan dengan mengikuti perilaku siswa lain agar tidak dianggap berbeda.

Berdasarkan ulasan yang sudah disampaikan diatas, maka penelitian ini kemungkinan ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan perilaku *bullying*.

### E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah Ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 36 Semarang. Apabila individu mempunyai konformitas teman sebaya yang tinggi maka tingkat perilaku *bullying* semakin tinggi begitu pula sebaliknya apabila individu memiliki konformitas teman sebaya rendah maka tingkat *bullying* rendah.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya dari variabel terikat. Selain itu, variabel tergantung (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya dari variabel bebas. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y).

1. Variabel Bebas (X) : Konformitas teman sebaya
2. Variabel Tergantung (Y) : Perilaku *bullying*

### B. Definisi Operasional

#### 1. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan perilaku seseorang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara sengaja yang dilakukan satu orang maupun berkelompok dengan berulang dan terus-menerus. Pengukuran skala perilaku *bullying* akan diukur menggunakan skala perilaku *bullying* (Hardiningsih, 2019) yang didasari oleh tiga aspek dari (Beane, 2008), yaitu *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal, dan *bullying* secara hubungan sosial.

Tinggi rendahnya perilaku *bullying* dapat dilihat dari skor total skala *bullying* yang diperoleh. Semakin tinggi skor total subjek pada skala perilaku *bullying*, maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor total subjek pada skala perilaku *bullying*, maka semakin rendah perilaku *bullying* yang dilakukan subjek penelitian.

#### 2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku seseorang dengan menyamakan normal sosial yang ada karena adanya tekanan kelompok secara nyata maupun hanya imajinasi.

Pengukuran skala konformitas teman sebaya akan diukur menggunakan skala dari (Pujasari, 2019) yang didasari oleh aspek dari (Sears dkk., 1994) yang meliputi kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Jika, semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, begitupun sebaliknya apabila jumlah skor yang diperoleh subjek rendah maka menunjukkan rendahnya tingkat konformitas teman sebaya.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berupa jumlah yang ada di subjek, akan tetapi berupa keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Semarang. Jumlah siswa yang ada pada SMP N 36 Semarang sebanyak 867 siswa. Berikut ini adalah jumlah siswa per kelas yang ada di SMP N 36 Semarang.

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa Tiap Kelas

Kelas	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
A	33	32	32	97
B	33	31	32	96
C	33	32	32	97
D	32	32	32	96
E	33	31	32	96
F	31	32	32	95
G	33	32	32	97
H	32	32	32	96
I	32	33	32	97
<b>Total</b>	<b>292</b>	<b>287</b>	<b>288</b>	<b>867</b>

## 2. Sampel

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut. Jika populasinya besar dan seorang peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan siswa siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP N 36 Semarang.

## 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota Sampling*. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa merupakan teknik pengambilan sampel dengan terlebih dahulu menentukan jumlah dan ciri-ciri tertentu sebagai target yang harus dipenuhi. Alasan peneliti menggunakan *Quota Sampling* karena yang akan di jadikan subjek di penelitian adalah kelompok pelajar VII, VIII dan XI. Kemudian terpilih kelas VII A, VII B, VII C, VII H, VIII E, VIII F dan IX I sebagai sampel penelitian.

### D. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk digunakan sebagai rujukan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Penelitian ini menggunakan skala untuk mengumpulkan data dari responden yang telah ditentukan. Skala tersebut mencakup pernyataan tentang perilaku *bullying* dan konformitas teman sebaya siswa SMP N 36 Semarang berbentuk skala psikologi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala perilaku *bullying* dan skala konformitas teman sebaya.

#### 1. Skala Perilaku *Bullying*

Variabel perilaku *bullying* akan diukur menggunakan skala (Hardiningsih, 2019) yang didasari oleh tiga aspek dari (Beane, 2008), yaitu *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal, dan *bullying* secara hubungan sosial.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang tersusun dalam bentuk pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Setiap aitem pernyataan tersebut memiliki kemungkinan jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Ragu-Ragu (N), Tidak Sering (TS), dan Sangat Tidak Sering (STS). Jawaban diberi nilai secara bertingkat. Jawaban aitem *favorable* yakni 5 untuk jawaban Sangat Sering (SS), 4 untuk jawaban Sering (S), 3 untuk jawaban Ragu-Ragu (N), 2 untuk Tidak Sering (TS), 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sering (STS). Jawaban untuk aitem *unfavorable* yaitu 1 untuk jawaban Sangat Sering (SS), 2 untuk jawaban Sering (S), 3 untuk Ragu-Ragu (N), 4 untuk jawaban Tidak Sering (TS), dan 5 untuk jawaban Sangat Tidak Sering (STS).

Tabel 2. Blueprint skala perilaku *bullying* milik (Hardiningsih, 2019)

No	Bentuk	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	6	6	12
2.	Verbal	5	6	11
3.	Hubungan Sosial	6	6	12
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>18</b>	<b>35</b>

## 2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Variabel konformitas teman sebaya akan diukur menggunakan skala dari (Pujasari, 2019) yang didasari oleh aspek dari (Sears dkk., 1994) yang meliputi kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang tersusun dalam bentuk suatu pernyataan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban diberi nilai secara bertingkat. Jawaban aitem *favorable* yakni 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 untuk jawaban Sesuai (S), 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban untuk aitem *unfavorable* yaitu 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk jawaban Sesuai (S), 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya milik (Pujasari, 2019)

No.	Aspek-aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekompakkan	5	5	10
2.	Kesepakatan	6	6	12
3.	Ketaatan	6	4	10
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>15</b>	<b>32</b>

### E. Validitas dan Reabilitas

#### 1. Validitas

Sugiyono (2013) mengatakan validitas merupakan instrumen yang valid penting bagi alat ukur yang akan digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid yang merupakan instrumen tersebut akan dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan pada suatu alat ukur dalam melakukan fungsi dari suatu alat ukurnya (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang diestimasikan lewat pengujian terhadap kekayaan dan relevansi isi aitem sebagai jabaran dari indikator keprilakuan atribut yang di ukur melalui berdasarkan penilaian orang yang lebih ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing.

#### 2. Reliabilitas

Sumadi (2004) mengatakan reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan pada suatu alat ukur bisa dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk menunjukkan tetap tidak berubah pada suatu alat pengukuran di dalam pengukur yang sama. Reliabilitas merupakan suatu ukuran agar kestabilan dan tidak berubah responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan (Sujarweni, 2016). Reliabilitas aitem dikatakan baik jika koefisien reabilitasnya berada pada rentang 0 sampai 1,00 dan semakin baik jika mendekati 1,00 (Azwar, 2012). Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *alpha cronbach*. Alasan penggunaan teknik ini adalah koefisien alpha akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar

dengan reliabilitas sebenarnya, sehingga akan mendapatkan hasil yang dapat mendeteksi hasil yang sesungguhnya dan teliti.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam pengolahan data yang didapatkan sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data guna menguji hipotesis dari suatu penelitian (Azwar, 2011). Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data *Product Moment Correlation* dari Pearson yang digunakan dalam mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson* dengan tujuan untuk mengetahui antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25.0.0.1 for *Windows*.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Persiapan Penelitian

#### 1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian adalah merupakan tahap yang dilewati sebelum melakukan penelitian dengan tujuan sebagai persiapan kelancaran dalam proses penelitian. Tahap yang dilakukan terlebih dahulu dengan studi pendahuluan adalah menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan karakteristik populasi yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. SMP N 36 Semarang merupakan lokasi penelitian yang beralamat di Jl Plampitan No 35, Bangunharjo, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50138.

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 siswa siswi SMP N 36 Semarang mengenai sebab melakukan *bullying*. Beberapa dari siswa merasa melakukan *bullying* karena menganggap *bullying* sebagai candaan dan ikutan mencontoh teman. Kemudian peneliti menetapkan subjek penelitian serta melakukan persiapan yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian adalah mencari teori yang menjadi landasan pendukung data penelitian dan mencari data yang dibutuhkan terkait pada penelitian, seperti data jumlah siswa-siswi SMP N 36 Semarang.

Peneliti memilih SMP N 36 Semarang tersebut dijadikan tempat penelitian dikarenakan :

- a. Kondisi SMP N 36 Semarang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Peneliti menemukan fenomena terkait *bullying* dan konformitas teman sebaya.
- c. Jumlah subjek yang tersedia sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini.
- d. Adanya ijin dari pihak sekolah sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.

- e. Belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai *bullying* dan konformitas teman sebaya di SMP tersebut.

## 2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengatur perencanaan dan persiapan terlebih dahulu agar terhindar dari suatu kesalahan selama penelitian berlangsung. Tahap yang dilakukan yaitu :

### a. Persiapan Perijinan

Perijinan penelitian merupakan sesuatu syarat yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Perijinan resmi dimulai dengan cara membuat surat perijinan resmi kepada Dekan Fakultas Psikologi Unissula yang kemudian mengeluarkan surat perijinan penelitian skripsi kepada sekolah SMP Negeri 36 Semarang dengan nomor surat 60 /C.1/Psi-SA/I/2024. Peneliti diarahkan untuk menemui Wakil Kepala Sekolah untuk menentukan waktu penelitian.

Tabel 4. Agenda Penelitian

No	Tanggal	Keperluan
1.	8 Januari 2024	Membuat surat izin penelitian kepada pihak SMP Negeri Semarang.
2.	12 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian secara langsung kepada pihak tata usaha.
3.	15 Januari 2024	Mendapatkan balasan dari pihak SMP Negeri 36 Semarang untuk melakukan penelitian.
4.	23 Januari 2024	Melakukan pengujian skala penelitian kepada siswa SMP Negeri 36 Semarang.

### b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur skala psikologis digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur dari pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik psikologis tertentu. Skala tersebut terdiri dari berbagai aspek di suatu variabel dan telah dijabarkan melalui aitem pernyataan yang sederhana.

Sebelum penelitian perlu melakukan persiapan alat ukur untuk mengukur masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku *bullying* dan konformitas teman sebaya. Penjelasan mengenai skala yang akan dijadikan sebagai penelitian yaitu :

### 1) Skala Perilaku *Bullying*

Skala perilaku *bullying* ini didasari oleh tiga aspek yaitu fisik, verbal, dan hubungan sosial yang dijelaskan oleh (Beane, 2008). Skala yang digunakan merupakan alat ukur yang dibuat oleh Ryza (2019). Skala memiliki 35 pernyataan yang valid berdasarkan perhitungan diuji berdasarkan perhitungan  $r$  hitung  $>$  tabel 0,508 dan skala telah diuji reliabilitas dengan skor cronbach alpha  $>$  yakni 0,857. Sebaran aitem skala perilaku *bullying* sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2.	Verbal	13,16,18,20,23	14,15,17,19,21,22	11
3.	Hubungan Sosial	24,26,28,30,32,34	25,27,29,31,33,35	12
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>18</b>	<b>35</b>

### 2) Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya didasari oleh tiga aspek yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan yang dijelaskan oleh (Sears dkk., 1994). Skala yang digunakan merupakan alat ukur yang dibuat oleh (Pujasari, 2019). Skala memiliki 32 pernyataan yang valid berdasarkan perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,706 dan skala telah di uji reliabilitas dengan skor cronbach alpha  $>$  0,917. Sebaran aitem skala konformitas teman sebaya sebagai berikut :

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekompakkan	8,9,19,25,31	10,11,20,26,27	10
2.	Kesepakatan	1,2,12,13,21,28	3,4,14,15,22,29	12
3.	Ketaatan	5,6,16,17,23,30	7,18,24,32	10
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>15</b>	<b>32</b>

### B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung dengan membagikan skala penelitian pada SMP Negeri 36 Semarang tanggal 23 Januari 2024. Penyebaran skala penelitian dilakukan oleh peneliti dibantu rekan peneliti dengan menyebarkan secara langsung kepada siswa yang memenuhi kriteria dan setuju untuk menjadi responden. Skala yang telah terisi penuh akan diberi skor sesuai ketentuan dan dianalisis menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25.0.0.1 for *Windows*. Total responden penelitian ini 210 subjek meliputi laki-laki dan perempuan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 7. Sebaran Data Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Subjek
1.	VII A	30
2.	VII B	32
3.	VII C	31
4.	VII H	32
5.	VIII E	27
6.	VIII F	30
7.	IX I	28
<b>Total</b>		<b>210 siswa</b>

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data lebih lanjut dilakukan setelah penelitian telah terkumpul, data tersebut bisa dianalisa dengan melakukan uji asumsi. Uji asumsi yang akan digunakan untuk penelitian ini merupakan uji normalitas dan uji linieritas.

#### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan suatu proses analisis yang pertama dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25.0.0.1 for Windows.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap untuk mengetahui penyebaran data yang telah terdistribusi secara normal dalam sebuah populasi. Pengujian normalitas dilakukan terhadap distribusi skor perilaku *bullying* dan konformitas teman sebaya dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Sminov* dalam menguji normalitas pada variabel di penelitian. Pada sebaran data dapat dikatakan normal jika suatu nilai yang diperoleh  $p > 0,05$ , namun jika  $p < 0,05$  maka sebaran data dinyatakan tidak normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	St.dev	KS-Z	Sig.	p	Keterangan
Perilaku <i>Bullying</i>	13,62	0,051	0,200	>0,05	Normal
Konformitas Teman Sebaya	12,18	0,085	0,001	<0,05	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel perilaku *bullying* diketahui KS-Z sebesar 0,051 dengan taraf signifikan sebesar 0,200 > 0,05. Sedangkan variabel konformitas teman sebaya menunjukkan hasil kategori menunjukkan hasil kategori tidak normal K-SZ sebesar 0,085 dengan taraf signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel perilaku *bullying* dan konformitas teman sebaya berdistribusi dengan normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel perilaku *bullying* dengan konformitas teman sebaya. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0.0.1 for *Windows*. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji Flinier. Jika signifikan adalah 0,05 data tersebut dianggap linier. Didasari uji linier pada variabel perilaku *bullying* dan konformitas teman sebaya, didapatkan Flinier sebesar 74,766 pada taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Mengacu pada hasil yang telah diperoleh bisa disimpulkan bahwa hubungan perilaku *bullying* dengan konformitas teman sebaya berkorelasi secara linier.

### 4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas, peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik statistik yaitu uji korelasi *Pearson's Product Moment*. Hasil dari hipotesis yang diperoleh menunjukkan korelasi rxy sejumlah 0,514 pada signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil menunjukkan bila adanya hubungan yang positif antara perilaku *bullying* dengan konformitas teman sebaya pada siswa SMP N 36 Semarang.

#### D. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian disusun untuk memberikan gambaran mengenai skor kelompok responden yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kondisi responden yang akan diteliti. Skor responden penelitian ini disebut sebagai estimasi skor responden dalam populasi. Jika skor responden terdistribusi secara normal maka bisa dibuat sebagai Batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi sebagai metode normal (Azwar, 2012).

Distribusi normal menurut Azwar (2012) menjelaskan mengenai distribusi normal terbagi menjadi enam bagian dengan satuan standar deviasi. Tanda negatif pada bagian kiri *mean* (3 bagian) dan tanda positif pada bagian kanan *mean* (3 bagian) serta 1 standar deviasi. Distribusi normal responden pada penelitian ini

dibagi menjadi lima standar deviasi, dengan diperoleh  $6/5=1,2$ . Normal kategori yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + (1,8 \times \sigma) < x \leq \mu + (3 \times \sigma)$	Sangat tinggi
$\mu + (0,6 \times \sigma) < x \leq \mu + (1,8 \times \sigma)$	Tinggi
$\mu - (0,6 \times \sigma) < x \leq \mu + (0,6 \times \sigma)$	Sedang
$\mu - (1,8 \times \sigma) < x \leq \mu - (0,6 \times \sigma)$	Rendah
$\mu - (3 \times \sigma) < x \leq \mu - (1,5 \times \sigma)$	Sangat rendah

$x$  = Skor yang diperoleh

$\mu$  = Mean

$\sigma$  = Standar deviasi hipotetik

### 1. Deskripsi Data Skor Skala Perilaku *Bullying*

Skala *bullying* terdiri dari 35 aitem yang mempunyai indeks daya beda tinggi dan masing-masing aitem diberi skor yang berkisar antara 1-5. Skor terendah yang mungkin diperoleh responden adalah 35 berasal dari  $(35 \times 1)$  dan skor tertinggi adalah 175 berasal dari  $(35 \times 5)$ . Rentang skor skala sebesar 140 berasal dari  $(175-35)$  yang dibagi menjadi enam satuan deviasi standar, sehingga diperoleh nilai standar deviasi sebesar 23,33 berasal dari  $([175-35] : 6)$  dengan mean hipotetik sebesar 105 berasal dari  $([175 + 35] : 2)$ . Deskripsi skor empirik berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum 44, skor maksimum sebesar 120, *mean* sebesar 74,44 dan standar deviasi sebesar 13,623. Deskripsi skor skala *bullying* adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Skor Skala Perilaku *Bullying*

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	44	35
Skor maksimum	120	175
Mean (M)	74,44	105
Standar Deviasi (SD)	13,623	23,33

Berdasarkan tabel dapat dipahami mean empirik variabel perilaku *bullying* adalah sebesar 74,44. Adapun norma kategorisasi yang digunakan

sebagai deskripsi data variabel secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kategorisasi Skala Perilaku *Bullying*

Norma	Kategori	Jumlah	Presentase
$147 \leq x \leq 175$	Sangat tinggi	0	0%
$119 < x \leq 147$	Tinggi	1	0%
$91 < x \leq 119$	Sedang	22	10%
$63 < x \leq 91$	Rendah	140	67%
$35 < x \leq 63$	Sangat Rendah	48	23%
<b>Total</b>		210	100%



gambar 1. Rentang Angka Skala Perilaku *Bullying*

## 2. Deskripsi Data Skor Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya terdiri dari 32 aitem, di mana masing-masing aitem diberikan skor dengan rentang angka 1 sampai dengan 4. Skor minimum yang diperoleh subjek adalah 32 ( $32 \times 1$ ), sedangkan untuk skor maksimal yang mungkin diperoleh subjek adalah 128 ( $32 \times 4$ ). Rentangan skor yang didapatkan yakni 96 berasal dari ( $128-32$ ), dengan nilai *mean* hipotetik sebesar 80 berasal dari ( $(32+128)/2$ ) dan nilai standar deviasi hipotetik sebesar 16 berasal dari ( $(96/6)$ ). Deskripsi skor empirik berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum 32, skor maksimum sebesar 89, *mean* sebesar 65,81, *range* sebesar 57 dan standar deviasi sebesar 12,188. Deskripsi skor skala konformitas teman sebaya adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor minimum	32	32
Skor maksimum	89	128
Range (R)	57	96
Mean (M)	65,81	80
Standar Deviasi (SD)	12,188	16

Berdasarkan tabel dapat dipahami mean empirik variabel konformitas teman sebaya adalah sebesar 65,81. Adapun norma kategorisasi yang digunakan sebagai deskripsi data variabel secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Kategorisasi Skala Konformitas Teman Sebaya

<b>Norma</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
$108,8 < X \leq 128$	Sangat Tinggi	0	0%
$89,6 < X \leq 108,8$	Tinggi	1	0%
$70,4 < X \leq 89,6$	Sedang	91	43%
$51,2 < X \leq 70,4$	Rendah	89	42%
$32 < X \leq 51,2$	Sangat Rendah	29	14%
<b>Jumlah</b>		210	100%



gambar 2. Rentang Angka Skala Konformitas Teman Sebaya

### E. Pembahasan

Hasil analisis product moment diperoleh koefisien korelasi nilai  $r_{xy}=0,514$  dengan  $p= 0,000$  ( $p<0,01$ ). Hasil tersebut membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima, karena adanya hubungan positif antara perilaku *bullying* dengan konformitas teman sebaya pada siswa siswi SMP Negeri 36 Semarang. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya antara siswa siswi SMP Negeri 36 Semarang maka semakin tinggi perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 36 Semarang. Begitupun sebaliknya, jika rendahnya konformitas teman sebaya antara siswa SMP Negeri 36 Semarang maka semakin rendah perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 36 Semarang.

Perilaku *bullying* merupakan tindakan menyerang dilakukan terus menerus oleh seseorang secara sengaja dengan tujuan untuk menyakiti dari fisik, psikologis maupun verbal (Tirmidziani, 2018). Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah berupa mengolok-olok, menghina, mencubit, menendang dan menyebarkan gosip (Afifah dkk., 2022). Perilaku *bullying* menimbulkan dampak merugikan bagi korban maupun pelaku, dampak bagi korban akan mempengaruhi kepercayaan diri dan cenderung selalu takut hingga mengalami depresi karena merasa tidak ada yang bisa membantunya (Bete dkk., 2023). Sedangkan dampak psikologis bagi pelaku akan cenderung melakukan tindakan kekerasan fisik dan tindakan kriminal selain itu, pelaku akan merasakan dihantui rasa bersalah karena telah menyakiti korban *bullying* sehingga hidupnya merasa tidak tenang (Retnowuni dkk., 2022).

Perilaku *Bullying* pada remaja terjadi karena adanya tekanan konformitas teman sebaya jika seseorang harus menyesuaikan diri dengan perilaku, sikap maupun kebiasaan dari kelompok tertentu. Hal ini cenderung seseorang dalam kelompok akan menekan orang lain untuk berpartisipasi dalam perilaku *bullying* (Fataruba, 2016). Konformitas pada remaja terjadi karena remaja mulai mencari jati diri dengan berteman dan memisahkan diri dari orang tua sehingga remaja mengikuti perilaku teman temannya meskipun melakukan perilaku negatif (Monks dkk.,2004).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan jika perilaku *bullying* terjadi karena konformitas yang terjadi pada teman sebaya. Selain itu, hasil

penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja awal kota padang (Putri dkk, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Selain itu, dijelaskan bahwa perilaku *bullying* dilakukan tidak hanya perorangan tetapi dilakukan secara berkelompok yang dapat dikatakan bahwa individu melakukan konformitas teman sebaya. Hal ini terjadi karena keinginan untuk dapat diterima oleh anggota kelompoknya (Manan dkk., 2023).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu tingkat perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 36 Semarang berada kategori rendah. Hasil tersebut ditunjukkan dari jumlah responden dalam analisis deskriptif yang menyatakan bahwa sejumlah 140 responden berada di kategori rendah dengan prosentase sebesar 67%. Sedangkan tingkat konformitas teman sebaya berada di kategori rendah yaitu 91 responden yang berada di kategori rendah dengan presentase 43%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dan konformitas teman sebaya rendah karena terdapat kohesivitas tidak terlalu dekat yang membuat kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, norma sosial tidak mempengaruhi tingkah laku sehingga faktor sekolah cenderung tidak menimbulkan perilaku *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah, keluarga mampu mendidik dengan baik sehingga berperilaku teman dengan baik karena merasa bahwa keluarga sudah memperlakukannya dengan baik.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Selama penelitian, ada beberapa kelemahan dan kerentanan yang telah ditemukan. Kelemahan penelitian dalam penelitian ini adalah pada identifikasi responden yang kemungkinan mempengaruhi variabilitas dalam jawaban responden. Kelemahan yang lain dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti tidak melakukan penyaringan subjek dikarenakan responden peneliti telah direkomendasikan oleh guru terkait.
2. Pada saat pengambilan data banyak siswa yang tidak mengisi kuesioner dengan bersungguh-sungguh.

## BAB V

### KESIMPULAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 36 Semarang. Hasil penelitian ditemukan fakta bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*. Begitupun sebaliknya, jika rendahnya konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying*.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan para siswa mampu terus mempertahankan sikap sosial yang positif memilih pergaulan yang baik supaya tidak terjerumus perilaku negatif seperti perilaku *bullying*.

2. Bagi Penelitian Berikutnya

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mampu menambah informasi maupun data tambahan mengenai subjek yang akan diteliti seperti usia, tingkat kelas, dan jenis kelamin sehingga dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat meneliti dari faktor lain yang belum pernah diteliti sebelumnya yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., & Yulaiyah, R. (2022). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.465>
- Ahmad, M. K., & Damajanti, K. D. (2017). Hubungan konsep diri dengan konformitas teman sebaya dalam kegiatan perkuliahan pada mahasiswa baru di falkutas tarbiyah dan keguruan uin sunan ampel surabaya. *Jurnal Peneltian Psikologi*, 4(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/19936>
- Ainun, N. I. (2018). Perbedaan konformitas ditinjau dari jenis kelamin pada remaja di sekolah madrasah tsanawiyah isyadul islamiyah kecamatan bagan sinembah. *Jurnal Psikologi Prima*, 1(2). <https://doi.org/10.34012/psychoprima.v1i2.366>
- Alfiah, N. U. (2019). Identifikasi faktor-faktor penyebab the identification of *bullying* causative factors. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 8(8). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/15031/14568>
- Andriani, L. E., Simatupang, M., & Riza, L. W. (2021). Konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* di smp negeri 6 karawang. *Jurnal Psikologi Prima* , 4(1). <https://doi.org/10.34012>
- Anindani, D. G., Hasanah, U., & Cholilawati. (2015). Hubungan konformitas peer group dengan perilaku berpacaran pada remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* . <https://doi.org/10.21009/JKKP>
- Aryuni, M. (2017). Strategi pencegahan *bullying* melalui program “sekolah care” bagi fasilitator sebaya. *Asian Journal of Environment*, 1(1), 211–222. <https://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/20/41>
- Asyia, A. D. N., Sinurat, G. D. N., Dianto, N. I. S. A., & Apsari, N. C. (2022). Pengaruh peer group terhadap perkembangan self-esteem remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.49286>
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beane, A. L. (2008). *Protect your child from bullying*. Jossey Bass. <https://books.google.co.id/books?id=QTMskGbu17cC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Bete, M. N., & Arifin, A. (2023). Peran guru dalam mengatasi *bullying* di sma negeri sasitamean kecamatan sasitamean kabupaten malaka. *jurnal ilmu pendidikan* , 8(1). <https://doi.org/10.59098/jipend.v8i1.926>

- Citra, A. K. S., & Fatiya, H. H. (2020). Pelatihan anti *bullying* sebagai upaya pencegahan *bullying* di sekolah. *pelatihan anti bullying sebagai upaya pencegahan perundungan di sekolah. Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 79–96. <https://doi.org/dx.doi.org/1021274/martabat.2020.4.1.79-96>
- CNN Indonesia. (2020, February 5). *Diduga korban bullying, jari siswa smp di malang diamputasi*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200205140320-20-471871/diduga-korban-bullying-jari-siswa-smp-di-malang-diamputasi>
- Detik Jateng. (2022, May 25). *3 siswi pelaku perundungan di alun-alun semarang ternyata senior korban*. Detik Jateng . <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6095511/3-siswi-pelaku-perundungan-di-alun-alun-semarang-ternyata-senior-korban>
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* , 1(1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20.g21>
- Emi, R., Syahrial, S., & Hardi, V. A. (2021). Hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas v sd negeri 37 pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education* , 1(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v1i1.1>
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). *Bullying* dan kesehatan mental pada remaja sekolah menengah atas di banda aceh. *Journal of Child and Gender Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.22373/equality.v3i1.1950>
- Fataruba, R. (2016). Peran tekanan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja di sekolah. *Psychology Dan Humanity* , 19(20). <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/355-359%20Rina%20Fataruba.pdf>
- Fauziah, R. D., & Mulkih. (2023). *Bullying* dalam perspektif keislaman. *Journal Islamic Education*, 1(3), 643–654. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/602>
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2016). Konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa kelas xi ips. *Jurnal Empati*, 5(1), 138–143. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15080>
- Hardiningsih, R. D. (2019). *Hubungan antara iklim sekolah dan harga diri dengan perilaku bullying remaja*. Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/15809>
- Hayati, N., & Yusri, F. (2023). Upaya edukasi pencegahan *bullying* pada siswa smpn 1 enam lingkung di kabupaten padang pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* , 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.58>

- Hikmandayani, H., Herdiani, R. T., Yanthi, D., & dkk. (2023). *Psikologi perkembangan remaja*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/565319/>
- Hurlock, E. B. (1999). *psikologi perkembangan*. Yayasan Mitra Netra;Erlangga.
- Iska Sari, S., & Budiman, A. (2021). Hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di smp negeri 5 samarinda. In *UMKT Journals* (Vol. 2, Issue 2).
- Jayaputri, C. (2020). *Cyberbullying* dan tantangan hukum. *Jurnal Penelitian Hukum Legalitas*, 14(1). <https://doi.org/10.31479/jphl.v14i1.202>
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2). <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Kasenda, R., Supit, E., Tonapa, N., Kojoh, A., Lini, S., & Asare, S. (2023). Analisis perilaku *bullying* antar siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. *JISIP*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312/http>
- Khatimah, H., Kamelia Putri, N., & Maulida, R. (2023). Terapi islam psikosis pasca *bullying* di indonesia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.437>
- Kompas.com. (2020, February 17). 7 fakta di balik kasus *bullying* siswi smp di purworejo, berkebutuhan khusus, dimintai uang hingga pelaku tak ditahan. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/17/06060091/7-fakta-di-balik-kasus-bullying-siswi-smp-di-purworejo-berkebutuhan-khusus?page=all>
- KPAI. (2020, February 10). Sejumlah kasus *bullying* sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020, begini kata komisioner kpai. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Mabrur, H. M., & Fauzan, A. (2021). *civicus*: pendidikan penelitian pengabdian pendidikan pancasila & kewarganegaraan faktor-faktor mempengaruhi terjadinya perilaku perundungan (*bullying*) pada siswa smpn se-kecamatan kediri lombok barat. 9(2). <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836>
- Magfirah, U., & Rachmawati, M. A. (2010). Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku *bullying*. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 1(10). [http://eprints.unm.ac.id/10793/1/6.%20JURNAL%201\(1\).pdf](http://eprints.unm.ac.id/10793/1/6.%20JURNAL%201(1).pdf)
- Manan, A., & Khoiriyah, I. K. (2023). Pengaruh peer group *bullying* terhadap psikologi belajar aqidah akhlak siswa kelas vii c di mts tarbiyatul islam soko tuban. In *Jurnal Akademika* (Vol. 17, Issue 1, pp. 1–14). <https://doi.org/10.30736/adk.v17i1.1521>

- Martasari, K., & Arisandy, D. (2018). Kohesivitas teman sebaya dalam konformitas pada remaja sekolah. *Jurnal Ilmia Psyche*, 12(1). <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v12i1.583>
- Masdin, M. (2013). Fenomena *bullying* dalam pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i2.306>
- Monks, F. J. (2004). Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya. Gadjah Mada University Press.
- Monks, F., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2002). Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya. Gadjah Mada University Press.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi sosial (social psychology) (10th ed.). Salembah Humanika.
- Nadliroh, U. (2013). Kecemasan remaja putri dalam menghadapi nyeri haid (dismenorea) pada siswi kelas vii di smpn 1 mojoanyar kabupaten mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*, 5(1). <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/69>
- Ningrum, I. K., & Astuti, K. (2023). Kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswi. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 23–31. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1482>
- Ningrum, Rr. E. C., Matulesy, A., & Rini, Rr. A. P. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1669>
- Nurasaitma, I. S. R. (2017). Hubungan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku berbelanja online pada mahasiswi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 494–502. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4467>
- Nurvita, V., & Handayani, M. M. (2015). Hubungan antara self-esteem dengan body image pada remaja awal yang mengalami obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 41–49. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpkk077b5a28bfull.pdf>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku *bullying* terhadap teman sebaya pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Pradipta, P., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif mahasiswa di coffeeshop semarang. *Jurnal Empati*, 10(3), 167–174. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31280>

- Pujasari, K. D. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan pada siswa sma islam sultan agung. Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id/15846/>
- Putri, Y., & Aulia, P. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja awal kota padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 4. <https://doi.org/10.24036/jrp.v2018i4.7302>
- Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas teman sebaya dalam perspektif multikultural. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6052>
- Rahmelia, S., Prihadi, S., & Nopitha, N. (2023). Peranan guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti melalui pendekatan norma agama dan perubahan perilaku dalam mengatasi *bullying* antar siswa di smpn satu atap-1 katingan tengah. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.142>
- Rahmi, M., & Nurmina, N. (2019). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa smpn 2 kota solok. *Jurnal Riset Psikologi*. <https://doi.org/10.24036/jrp.v2019i1.6348>
- Retnowuni, A., & Yani, L. A. (2022). Ekplorasi pelaku *bullying* di pesantren. *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.31603/bnur.7356>
- Saraswati, M. A. R., & Sawitri, D. R. (2015). Konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas xi smk. *Jurnal Empati*, 4(4), 60–65. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.13553>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. In *Indonesian Journal of Counseling & Development* (Vol. 01, Issue 01, pp. 9–17). <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L.A. (1994). Psikologi sosial (M.Andryanto & T. S.Soekrisno, Eds.; Jilid Kedua). Erlangga.
- Setiyanawati, T. (2023). Perilaku *bullying* siswa sekolah menengah atas di lingkungan sekolah. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(5). <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/6754>
- Setyowati, W. E., Rochmawati, R., Heppy, D., & Setiani, A. R. (2017). Hubungan antara perilaku *bullying* (korban *bullying*) dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja

- sma. *Proceeding Unissula Nursing Conference*.  
<https://doi.org/10.26532/v1i1.2910.g2118>
- Sholihah, L., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bulliyng siswa smp. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 680–690. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53680/43052>
- Silmi, A. N., Maharani, S. A., & Noor, F. M. (2023). Sosialisasi *bullying* di sdn 01 pangalengan untuk mengurangi dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying*. *Procedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3650>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk *bullying* dan cara mengatasi masalah *bullying* di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner*, 1(4). <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/400/340>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas tuntas penelitian akutansi dengan spss. Pustaka Baru Press.
- Sullivan, K. C. M. S. G. (2005). *Bullying in secondary schools*. Corwin Press.
- Sumadi, S. (2004). Metodologi peneltian . Pustaka Pelajar.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di samarinda. In *Jurnal Dunia Kesmas* (Vol. 8, Issue 4). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Tirmidziani, A., Salma Farida, N., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., Fanhas, E., & Khomaeny, F. (2018). Upaya menghindari *bullying* pada anak usia dini melalui parenting. *Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Tobing, E. D. A. J., & Lestari, T. (2021). Pengaruh mental anak terhadap terjadinya peristiwa *bullying*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882–1889. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1180>
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>
- Wardani, L. K., & Fajriansyah. (2017). Perilaku *bullying* mahasiswa kesehatan. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.18>

- Wasi, W. Al. (2023). Perlindungan hak asasi manusia terutama pada kasus *bullying* di lingkungan sekolah. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* , 2(4), 141–151. <https://doi.org/10.572349/civilia.v2i4.1131>
- Wati, R., Isnawati, I., & Widhiyanto, A. (2023). Hubungan verbal *bullying* dengan kesepian pada remaja korban *bullying* di pondok putri hafshawaty pesantren zainul hasan genggong probolinggo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan* , 2(2), 181–191. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1753>
- Winarsih, W., & Saragih, S. (2016). Keharmonisan keluarga, konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.743>
- Yuliana, Y., & Muslikah, M. (2021). Hubungan antara empati dan konformitas teman sebaya dengan perundungan verbal siswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i1.2150>
- Yuriko, A., & Endang, S. I. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas xii smk teuku umar semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 271–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2019.23603>
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku *bullying*: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2). <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.10>
- Zuroida, N. C. (2020). Pengaruh penggunaan strategi restrukturisasi kognitif dalam konseling kelompok terhadap sikap *bullying* siswa kelas ix b smp wardhani surabaya. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(1), 207–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i1.40>